

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Penyalahgunaan Informasi dan Teknologi (IT) Mahasiswa S1 Universitas Negeri Jakarta angkatan 2013, 2014 dan 2015 dengan jumlah responden sebanyak 376 mahasiswa, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara keseluruhan dapat dipersentasekan sebesar 22,35% mahasiswa S1 Universitas Negeri Jakarta mengalami penyalahgunaan informasi dan teknologi (IT).
2. Aspek moral dan etika *online* menjadi aspek dengan persentase tertinggi, yaitu 30,04%, yang kemudian diikuti dengan aspek penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif (23,50%). Aspek seksualitas di internet (19,26%), dan terakhir pada aspek interaksi agresif secara *online* (6,70%).
3. Aspek moral dan etika *online* menjadi aspek tertinggi pada di seluruh fakultas, yaitu FIK menjadi fakultas dengan

persentase tertinggi, yaitu 34,94%, disusul oleh FIS (32,55%), FE (31,95%), FBS (31,24%), FMIPA (27,76%), dan FT (27,73%), dan FE (25,75).

4. FIK menjadi fakultas dengan persentase tertinggi pada seluruh aspek diantara fakultas lainnya. Aspek moral dan etika *online* menjadi aspek tertinggi, yaitu 34,94%, disusul oleh aspek seksualitas di internet (34,10%), penggunaan internet secara berlebihan atau perilaku adiktif (32,05%), dan interaksi agresif secara *online* (13,10%)
5. Dari empat aspek penyalahgunaan informasi dan teknologi (IT) yang telah dipaparkan, terdapat perbedaan aspek tertinggi, pada jenis kelamin perempuan aspek moral dan etika menjadi aspek tertinggi dengan perolehan persentase 28,56%, sedangkan aspek tertinggi pada jenis kelamin laki-laki adalah aspek seksualitas di internet dengan persentase 35,09%. Selanjutnya, pada dua aspek lainnya, yaitu aspek penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif, dan aspek interaksi agresif di internet persentase pada jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan persentase pada jenis kelamin perempuan.

6. Angkatan 2013 menjadi angkatan dengan perolehan persentase tertinggi pada aspek penggunaan internet secara berlebihan dan perilaku adiktif, sedangkan angkatan 2014 tertinggi pada aspek seksualitas di internet dan moral dan etika *online*, dan angkatan 2015 tertinggi pada aspek interaksi agresif secara *online*. Moral dan etika *online* menjadi aspek dengan persentase tertinggi di angkatan 2013, 2014, dan 2015, namun persentase tertinggi diperoleh oleh angkatan 2014, disusul oleh angkatan 2013 dan 2015.
7. Secara keseluruhan indikator tertinggi pada penyalahgunaan IT mahasiswa UNJ adalah *cyber relationship*, 68,26%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang dapat dipelajari dan dikaji bersama mengenai penyalahgunaan informasi dan teknologi (IT) mahasiswa. Moral dan etika online menjadi aspek penyalahgunaan IT yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Penyalahgunaan moral dan etika *online* yang banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah pembajakan *software* dan *illegal download* konten

digital, seperti mengunduh musik, video/film, dan *software* bajakan, mengunggah musik yang dibeli di internet kemudian membagikannya kepada teman-teman secara gratis, dan membagikan *softcopy software* bajakan yang di unduh diinternet secara gratis. Kemudian *cyber plagiarism* menjadi penyalahgunaan kedua yang banyak dilakukan oleh mahasiswa UNJ, yaitu menuliskan *quote* di sosial media tanpa mengutip sumber, menuliskan nama diri sendiri pada hasil pekerjaan kelompok yang diunggah di media *online*, dan menggunakan informasi dari *blog/web* tanpa menuliskan sumber.

Penyalahgunaan moral dan etika *online* membuat keprihatinan tersendiri dalam dunia pendidikan khususnya Universitas Negeri Jakarta yang dikenal sebagai kampus pendidikan. Mayoritas mahasiswa UNJ dipersiapkan sebagai calon Sarjana Pendidikan, calon guru masa depan. Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi dan mutu pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan lulusan yang diharapkan. Moral dan etika menjadi kunci suksesnya pendidikan, karena dengan menerapkan moral dan etika, guru mampu memberikan contoh yang baik dan positif sehingga mempengaruhi

proses belajar mengajar yang pada akhirnya memberikan hasil yang memuaskan dan membawa kesuksesan pada para peserta didik, khususnya di era digital ini, pentingnya moral dan etika *online* dipahami dan diterapkan dalam menggunakan informasi dan teknologi.

Informasi dan teknologi berkembang dengan sangat pesat, jika penyalahgunaan moral dan etika *online* terus menerus dibiarkan dan membudaya di kalangan mahasiswa UNJ maka akan membahayakan mental para calon pendidik. Mahasiswa yang terbiasa melakukan pembajakan maupun *cyber plagiarism* akan menjadi pribadi yang lemah, tidak jujur, mematikan kreativitas, dan malas dalam berusaha, selain itu juga menurunkan rasa percaya diri atas kemampuan yang dimiliki, hal tersebut tentu berseberangan dengan sebutan bahwa mahasiswa merupakan kaum intelektual muda yang sudah seharusnya segala tindakan yang dihasilkan bersifat cerdas, berpikiran maju dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diajarkan, bermanfaat untuk diri sendiri dan masyarakat.

Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) yang menjadi fakultas dengan persentase tingkat penyalahgunaan tertinggi di seluruh aspek dari seluruh fakultas juga menjadi perhatian khusus untuk Universitas Negeri Jakarta, mayoritas mahasiswa FIK dipersiapkan sebagai calon guru olahraga atau guru Penjasorkes di sekolah dan memiliki tugas

yang sangat berat, yaitu mendidik siswa agar menjadi anak yang berbudi luhur, sekaligus melatih gerak dasar olahraga, untuk itu seorang guru olahraga harus memiliki nilai-nilai positif dalam kepribadian dan berkarakter baik, yaitu disiplin, semangat, keberanian, profesional, tanggung jawab, kejujuran, kebersamaan, komitmen, keteladanan, kreativitas.

Penyalahgunaan informasi dan teknologi yang dilakukan akan memberikan pengaruh terhadap kepribadian dan karakter mahasiswa FIK sebagai calon guru Penjasorkes, pelatih maupun ahli profesional lainnya dalam bidang olahraga di masa depan. Jika permasalahan ini tidak segera ditangani akan terus menjadi budaya maka hal tersebut akan melemahkan kepribadian dan karakter mahasiswa FIK, hal ini juga akan menghambat tercapainya tujuan FIK untuk menghasilkan guru-guru profesional untuk berbagai tingkat dan jenis pendidikan pada bidang Pendidikan Jasmani; menghasilkan tenaga profesional dalam bidang rekreasi; menghasilkan pembina dan pelatih profesional cabang olah raga; menghasilkan tenaga profesional dalam berbagai bidang olahraga terkait; dan menghasilkan tenaga profesional dalam bidang olahraga kesehatan.

Secara keseluruhan mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan menjadi lulusan berkualitas dan mampu bersaing di dunia internasional, seperti pada Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang telah dimulai pada akhir 2015 dan Indonesia sebagai tuan rumah harus memiliki persiapan, salah satunya adalah sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, terampil dan profesional, hal tersebut tidak terlepas dari peran teknologi di sampingnya. Oleh karena itu, jika penyalahgunaan IT tidak segera ditangani bahkan menjadi budaya maka akan berpengaruh pada kualitas individu, yaitu kurangnya keterampilan, kurangnya profesionalitas dalam melakukan pekerjaan, dan rendahnya prestasi. Dengan demikian, penelitian ini tentunya bermanfaat sebagai pengetahuan terhadap penyalahgunaan IT mahasiswa UNJ, sehingga permasalahan ini dapat segera ditangani, yaitu untuk mengontrol dan membenahi penyalahgunaan IT di UNJ.

C. Saran

Saran- saran yang dapat menjadi pertimbangan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi Universitas Negeri Jakarta, penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai upaya pencegahan/preventif maupun pengentasan (*treatment*) penyalahgunaan informasi dan teknologi (IT) mahasiswa UNJ, khususnya Pembantu Rektor Bidang Akademik (PR I) dalam menangani penyalahgunaan moral dan etika *online* dan Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan (PR III) dalam menangani penyalahgunaan seksualitas di internet.
2. Bagi Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling (UPT LBK), penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai upaya pencegahan/preventif dan perkembangan/developmental, yaitu dengan memberikan layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, serta dukungan sistem masalah-masalah yang dihadapi, khususnya dalam menangani berbagai penyalahgunaan informasi dan teknologi (IT) mahasiswa UNJ.
3. Bagi Dekan dan Pembantu Dekan seluruh Fakultas di Universitas Negeri Jakarta, khususnya pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) sebagai fakultas dengan tingkat penyalahgunaan Informasi dan

Teknologi (IT) tertinggi, yaitu pada penyalahgunaan moral dan etika *online* pada seluruh aspek di antara 6 fakultas lainnya. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan upaya preventif seperti memberikan sosialisasi seputar *cyber plagiarism* dan penyalahgunaan IT lainnya, maupun upaya developmental, seperti memanfaatkan aplikasi ataupun alat pendeteksi perilaku *cyber plagiarism* pada mahasiswa, serta meningkatkan fungsi dan peran pemberdayaan Penasihat Akademik (PA) dalam menangani penyalahgunaan informasi dan teknologi (IT) mahasiswa.

4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai studi lanjutan terhadap penyalahgunaan informasi dan teknologi (IT) mahasiswa khususnya di Universitas Negeri Jakarta, misalnya dampak dari permasalahan ini dapat diteliti secara kualitatif, seperti pada kasus perilaku adiktif dan *cyber bullying*.